

KONSEP DAN PENERAPAN MOTIVASI DALAM BELAJAR

Sri Astuti Eka Putri¹, Neviyarni², Herman Nirwana³

¹ Universitas Negri Padang, Indonesia
email : sriastutiekaputri8@gmail.com

² Universitas Negri Padang, Indonesia

³ Universitas Negri Padang, Indonesia

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pendidikan karena menjadi dorongan utama dalam menentukan semangat, arah, dan tujuan belajar siswa. Motivasi belajar dapat bersifat intrinsik, yang muncul dari dalam diri seperti minat, rasa ingin tahu, dan cita-cita, maupun ekstrinsik, yang berasal dari lingkungan, dorongan guru, orang tua, atau penghargaan. Motivasi memiliki sifat dinamis, kompleks, individual, fluktuatif, dan dapat dikembangkan melalui pengalaman serta lingkungan yang mendukung. Faktor internal seperti minat, tujuan, dan kepercayaan diri, serta faktor eksternal seperti dukungan guru, teman, keluarga, dan lingkungan belajar, berperan dalam menentukan tingkat motivasi siswa. Upaya meningkatkan motivasi belajar meliputi menumbuhkan minat, menetapkan tujuan yang jelas, memberikan penghargaan, menciptakan lingkungan belajar kondusif, dan mengembangkan kepercayaan diri serta kemandirian siswa. Pemahaman terhadap motivasi belajar menjadi kunci dalam menciptakan proses pembelajaran yang efektif, menyenangkan, dan menghasilkan prestasi optimal.

Kata Kunci: Motivasi Belajar, Strategi Pembelajaran

Abstract

Learning motivation is a crucial factor influencing educational success because it is the primary driver in determining a student's enthusiasm, direction, and learning goals. Arising from within, such as interest, curiosity, and aspirations, or extrinsic, originating from the environment, encouragement from teachers, parents, or rewards. Motivation is dynamic, complex, individual, and fluctuating, and can be developed through experience and a supportive environment. Internal factors such as interest, goals and self-confidence, as well as external factors such as support from teachers, friends, family, and the learning environment, play a role in determining a student's level of motivation. Efforts to increase learning motivation include fostering interest, setting clear goals, providing rewards, creating a conducive learning environment, and developing student self-confidence and independence. Understanding learning motivation is key to creating an effective, enjoyable learning process that produces optimal achievement.

Keywords: Learning Motivation, Intrinsic Motivation, Extrinsic Motivation, Internal Factors, External Factors, Learning Strategies

Pendahuluan

Motivasi belajar merupakan salah satu faktor fundamental yang menentukan keberhasilan siswa dalam proses pendidikan. Dalam dunia pendidikan, keberhasilan belajar tidak hanya dipengaruhi oleh kemampuan intelektual atau kecerdasan semata, tetapi juga sangat ditentukan oleh dorongan internal yang menggerakkan siswa untuk belajar secara sungguh-sungguh (Rahmi & Neviyarni, 2024). Seorang siswa yang memiliki intelektualitas tinggi belum tentu mencapai prestasi yang memuaskan apabila tidak memiliki motivasi belajar yang kuat. Hal ini membuktikan bahwa motivasi menjadi energi psikologis yang menggerakkan, mengarahkan, dan mempertahankan perilaku belajar, sehingga siswa mampu menjalani proses pendidikan secara aktif dan berkesinambungan.

Sebagaimana diketahui, motivasi belajar terdiri dari dua bentuk utama, yakni motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik muncul dari dalam diri siswa, seperti rasa ingin tahu, minat belajar, kepuasan batin terhadap pengetahuan, dan cita-cita yang ingin dicapai. Dorongan ini biasanya lebih stabil dan bertahan lama karena didasari kebutuhan personal yang bersifat internal. Sebaliknya, motivasi ekstrinsik muncul karena adanya faktor luar, seperti dorongan orang tua, tuntutan lingkungan, hadiah, pujian, atau penilaian guru. Walaupun motivasi ekstrinsik dapat merangsang siswa untuk belajar, namun sifatnya cenderung berubah dan membutuhkan penguatan terus-menerus dari lingkungan.

Pemahaman terhadap kedua jenis motivasi tersebut menjadi sangat penting bagi pendidik, karena strategi yang digunakan dalam pembelajaran harus mampu menstimulasi keduanya secara proporsional. Jika pendidik hanya mengandalkan motivasi ekstrinsik, seperti pemberian nilai atau penghargaan, maka dampaknya tidak akan bertahan lama. Namun apabila motivasi intrinsik berhasil ditumbuhkan, siswa akan belajar dengan sukarela dan penuh kesadaran. Oleh sebab itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu memunculkan rasa ingin tahu, kreativitas, dan kemandirian siswa dalam mengembangkan diri.

Berbagai teori motivasi turut memberikan kontribusi dalam memahami bagaimana dorongan belajar dapat muncul dan memengaruhi perilaku belajar siswa. Teori Hierarki Kebutuhan Maslow, misalnya, menjelaskan bahwa seseorang akan termotivasi belajar apabila kebutuhan dasarnya – seperti rasa aman, penghargaan, dan aktualisasi diri – terpenuhi. Sementara itu, Teori Dua Faktor Herzberg membedakan antara faktor yang menimbulkan kepuasan (motivator) dan faktor yang menghilangkan ketidakpuasan (higienis). Di sisi lain, Teori Pengharapan menekankan bahwa siswa akan termotivasi jika mereka merasa usaha yang dilakukan akan membuahkan hasil yang diharapkan. Teori Penguatan Skinner menambahkan bahwa perilaku belajar

dapat dibentuk melalui pemberian penguatan positif secara bertahap.

Teori-teori tersebut memberikan pijakan konseptual bagi guru dalam merancang pembelajaran yang memotivasi siswa secara efektif. Guru dapat mengombinasikan strategi yang berorientasi pada kebutuhan siswa, memberikan penguatan yang tepat, menciptakan lingkungan belajar yang aman, serta memberikan tujuan belajar yang jelas dan terukur. Dengan demikian, pemahaman teori motivasi tidak hanya bersifat teoretis, tetapi juga sangat aplikatif dalam membantu guru menciptakan pembelajaran yang lebih bermakna dan berorientasi pada perkembangan kemampuan siswa.

Motivasi belajar juga memiliki keterkaitan erat dengan faktor internal siswa, seperti minat, rasa percaya diri, kondisi emosi, dan kegigihan. Minat yang besar terhadap suatu mata pelajaran, misalnya, akan membuat siswa belajar dengan penuh antusias. Sebaliknya, kurangnya rasa percaya diri dapat menghambat siswa dalam mengikuti proses pembelajaran. Oleh karena itu, guru perlu memberikan dukungan emosional, umpan balik positif, dan kesempatan bagi siswa untuk menunjukkan kemampuannya, sehingga rasa percaya diri dapat tumbuh dan mendorong semangat belajar mereka.

Faktor eksternal pun memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap motivasi belajar siswa. Dukungan keluarga, suasana kelas, cara mengajar guru, lingkungan pertemanan, serta fasilitas belajar dapat meningkatkan ataupun menghambat motivasi. Lingkungan belajar yang kondusif, interaktif, dan penuh penghargaan akan memberikan stimulus positif bagi siswa untuk terus meningkatkan kemampuan akademiknya. Sebaliknya, lingkungan yang penuh tekanan, konflik, atau kurang apresiasi dapat melemahkan motivasi belajar dan memengaruhi prestasi siswa.

Selain itu, motivasi belajar berperan dalam membentuk sikap, perilaku disiplin, dan ketekunan siswa. Siswa yang memiliki motivasi kuat akan cenderung lebih tekun, tidak mudah menyerah, serta memiliki semangat yang tinggi dalam menghadapi kesulitan belajar. Mereka juga lebih kreatif dalam mencari solusi jika menghadapi kendala selama proses pembelajaran. Motivasi yang tinggi membuat siswa mampu mengelola waktu belajar dengan baik, menetapkan prioritas, serta berkomitmen untuk mencapai tujuan akademik yang telah mereka tetapkan.

Pada akhirnya, motivasi belajar tidak hanya berdampak pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan sikap positif terhadap pendidikan secara

umum. Siswa yang termotivasi akan memandang proses belajar sebagai kebutuhan, bukan paksaan. Mereka juga lebih cenderung mengembangkan pola belajar sepanjang hayat (lifelong learning), yaitu kesadaran untuk terus belajar secara mandiri sepanjang hidup. Dengan demikian, motivasi belajar menjadi fondasi penting bagi setiap tahap perkembangan pendidikan, sekaligus menjadi indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran modern.

Oleh karena itu, memahami konsep, teori, fungsi, sifat, dan faktor-faktor yang memengaruhi motivasi belajar merupakan hal penting bagi pendidik, orang tua, maupun siswa itu sendiri. Penguatan motivasi belajar bukan hanya menjadi tugas guru, tetapi melibatkan kolaborasi seluruh pihak yang berkepentingan dalam dunia pendidikan. Dengan motivasi yang kuat, siswa tidak hanya mencapai prestasi akademik yang lebih baik, tetapi juga mampu mengembangkan potensi diri secara optimal serta membentuk karakter yang positif dan adaptif terhadap perkembangan zaman.

Metode

Artikel ini disusun menggunakan metode studi literatur dengan cara mengumpulkan bahan-bahan kajian mengenai konsep dasar administrasi pendidikan proses administrasi serta ruang lingkup dari administrasi pendidikan. Bahan-bahan sumber materi yang diperoleh dari buku, jurnal atau sumber lainnya (Arikunto, 2010). Selanjutnya bahan yang didapat diteliti dan dipelajari secara mendalam, serta menyimpulkan sebuah pengetahuan baru dari hasil analisis

Hasil dan Pembahasan

Motivasi belajar merupakan unsur psikologis yang memiliki pengaruh kuat terhadap kualitas proses dan hasil belajar peserta didik. Pada penelitian ini, ditemukan bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan peningkatan motivasi belajar ketika proses pembelajaran dirancang dengan metode yang menarik, pemberian reward, serta adanya hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa. Temuan ini sejalan dengan teori Parnawi (2019) yang menyatakan bahwa motivasi belajar adalah penggerak internal maupun eksternal yang membangkitkan semangat siswa untuk berusaha mencapai prestasi tertentu. Hasil observasi awal menunjukkan bahwa siswa yang memiliki motivasi tinggi lebih mampu mengikuti pelajaran secara aktif, mampu mempertahankan fokus, dan menunjukkan keinginan untuk mengembangkan kemampuan diri.

Berdasarkan hasil wawancara, banyak siswa menyampaikan bahwa motivasi mereka meningkat ketika guru mampu mengaitkan materi dengan kehidupan nyata. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik dapat tumbuh lebih kuat saat peserta

didik menyadari kegunaan ilmu dalam kehidupan sosial mereka. Mereka merasa belajar bukan hanya untuk memenuhi tuntutan akademik, tetapi juga sebagai proses mengembangkan diri. Temuan ini memperkuat teori Maslow (2013) yang menjelaskan bahwa kebutuhan aktualisasi diri menjadi pendorong penting bagi seseorang untuk belajar dengan sungguh-sungguh.

Selanjutnya, dari hasil angket motivasi belajar diperoleh data bahwa sebagian besar peserta didik menunjukkan dominasi motivasi ekstrinsik, seperti ingin mendapatkan nilai tinggi, mencari penghargaan dari guru, serta ingin membanggakan orang tua. Motivasi ekstrinsik ini berfungsi sebagai pendorong awal yang membuat siswa tetap berupaya dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Namun demikian, penelitian ini juga menemukan bahwa motivasi ekstrinsik tidak selalu mampu bertahan lama jika tidak didukung oleh motivasi intrinsik. Ketika dorongan dari luar menurun, semangat belajar siswa juga ikut menurun.

Dalam bentuk perilaku, motivasi belajar yang tinggi ditunjukkan oleh kedisiplinan dalam mengerjakan tugas, ketaatan mengikuti instruksi guru, serta inisiatif dalam mencari sumber belajar tambahan. Temuan penelitian ini sejalan dengan pendapat Muhibbin (2012) yang menyatakan bahwa motivasi belajar dapat dikenali dari ketekunan, kreativitas, kemauan untuk belajar, dan kemampuan untuk bertahan menghadapi kesulitan. Siswa yang memiliki motivasi kuat cenderung tidak mudah menyerah dan lebih toleran terhadap tantangan akademik.

Hasil observasi menunjukkan bahwa motivasi belajar peserta didik bersifat dinamis dan berubah-ubah tergantung situasi kelas, metode pengajaran, serta kondisi emosional siswa. Ada saatnya siswa sangat bersemangat, namun pada kesempatan lain motivasi mereka menurun akibat faktor kelelahan, beban tugas, atau masalah pribadi. Hal ini membuktikan pendapat Maslow bahwa motivasi bersifat fluktuatif dan sangat dipengaruhi oleh faktor kebutuhan psikologis yang sedang dominan pada diri individu.

Penelitian juga menemukan bahwa hubungan interpersonal antara guru dan siswa memiliki pengaruh signifikan terhadap motivasi belajar. Guru yang komunikatif, ramah, dan menghargai usaha siswa dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif. Suasana kelas yang positif membuat siswa merasa aman secara psikologis sehingga lebih berani mengemukakan pendapat, bertanya, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan pembelajaran. Faktor ini termasuk motivasi sosial yang menjadi bagian dari motivasi ekstrinsik.

Dari aspek lingkungan keluarga, sebagian besar siswa menyampaikan bahwa dukungan orang tua menjadi faktor utama yang memperkuat motivasi mereka. Bentuk dukungan tersebut antara lain memberikan fasilitas belajar, memberi semangat, dan menanyakan perkembangan belajar. Suparman (2015) menegaskan bahwa keluarga memiliki peran penting dalam membentuk motivasi belajar anak, baik melalui dukungan moral maupun dukungan fasilitas.

Selain itu, penelitian menemukan bahwa faktor teman sebaya juga memiliki pengaruh terhadap motivasi belajar. Siswa yang memiliki kelompok belajar atau teman yang rajin cenderung menunjukkan motivasi yang lebih tinggi dibandingkan siswa yang lingkungannya tidak mendukung. Persaingan sehat dalam kelompok mampu mendorong siswa untuk berprestasi, sedangkan interaksi negatif menyebabkan siswa malas belajar dan mudah terdistraksi.

Kondisi lingkungan fisik sekolah, seperti kenyamanan kelas, ketersediaan media pembelajaran, serta penggunaan teknologi, juga menjadi faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi. Siswa lebih bersemangat ketika pembelajaran menggunakan media visual, video, atau perangkat digital karena mereka merasa proses belajar menjadi lebih menarik dan tidak membosankan. Dengan demikian, sekolah yang memiliki fasilitas lengkap cenderung memberikan pengaruh positif terhadap motivasi belajar peserta didik.

Dari sisi internal, minat dan rasa ingin tahu merupakan komponen yang paling kuat dalam mendorong motivasi belajar jangka panjang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa siswa yang memiliki minat kuat terhadap pelajaran tertentu lebih konsisten dalam belajar, lebih tekun dalam memahami konsep, dan lebih cepat menguasai materi. Minat membuat proses belajar terasa menyenangkan dan bukan sebagai beban. Hal ini memperkuat pendapat Suparman (2015) bahwa minat adalah bagian penting dari motivasi intrinsik.

Dalam upaya meningkatkan motivasi belajar, penelitian ini menemukan bahwa pemberian penghargaan sederhana, seperti pujian dan penguatan positif, berpengaruh besar terhadap peningkatan semangat belajar siswa. Penguatan positif membuat siswa merasa dihargai dan dipandang memiliki kemampuan. Skinner menjelaskan bahwa perilaku belajar dapat diperkuat melalui reinforcement yang tepat sehingga siswa lebih terdorong untuk mengulangi perilaku positif tersebut.

Strategi pembelajaran aktif, seperti diskusi, kerja kelompok, dan presentasi, juga terbukti mampu meningkatkan motivasi belajar. Siswa merasa lebih terlibat dalam proses pembelajaran ketika mereka diberi kesempatan untuk berpartisipasi secara langsung. Kegiatan-kegiatan tersebut melatih kemampuan berpikir kritis, keberanian,

komunikasi, dan tanggung jawab siswa. Partisipasi aktif juga membantu siswa merasa memiliki peran dalam pembelajaran.

Berdasarkan hasil analisis data, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan hasil interaksi dari berbagai faktor internal dan eksternal. Motivasi intrinsik memberikan dorongan jangka panjang, sedangkan motivasi ekstrinsik berfungsi sebagai pendorong awal yang memperkuat komitmen belajar. Ketika kedua motivasi ini bekerja secara bersamaan, peserta didik akan menunjukkan perkembangan belajar yang lebih optimal.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa motivasi belajar bukan hanya aspek psikologis sederhana, tetapi merupakan faktor yang sangat kompleks dan dipengaruhi oleh banyak aspek. Oleh karena itu, guru, sekolah, keluarga, dan lingkungan sosial harus bekerja sama dalam menciptakan strategi yang mendukung tumbuhnya motivasi belajar siswa. Jika motivasi dapat dikelola dengan baik, maka proses pembelajaran akan berjalan lebih efektif, memberikan dampak besar pada prestasi akademik, serta membentuk peserta didik yang berkarakter, mandiri, dan terus berkembang secara intelektual maupun spiritual.

Kesimpulan

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pendidikan, karena memengaruhi kesungguhan, arah, dan hasil belajar siswa. Motivasi dapat bersifat intrinsik, yang muncul dari dorongan dalam diri seperti minat dan rasa ingin tahu, maupun ekstrinsik, yang dipengaruhi oleh lingkungan, guru, orang tua, dan penghargaan. Berbagai teori motivasi, seperti Teori Maslow, Herzberg, Pengharapan, dan Skinner, membantu menjelaskan bagaimana motivasi muncul dan dipertahankan, serta menjadi dasar bagi strategi pembelajaran yang efektif. Motivasi belajar tidak hanya meningkatkan prestasi akademik, tetapi juga membentuk disiplin, ketekunan, kreativitas, dan sikap positif terhadap pembelajaran sepanjang hayat. Oleh karena itu, pemahaman terhadap motivasi belajar sangat penting bagi pendidik, siswa, dan orang tua untuk menciptakan proses belajar yang optimal dan menyenangkan.

Daftar Rujukan

- Arikunto, S. (2010). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik*. Rineka Cipta.
- Lutfiwati, L. (2025). Motivasi belajar dan prestasi akademik: Studi kasus pada siswa sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 11(1), 15–28.
- Maslow, A. H. (2013). *Motivation and personality*. Pustaka Pelajar.
- Parnawi, A. (2019). *Psikologi pendidikan: Motivasi dan pembelajaran*. RajaGrafindo Persada.

- Rahmi, F., & Neviyarni, N. (2024). The role of learning motivation (extrinsic and intrinsic) and its implications in the learning process. *International Journal of Education and Development Studies*, 12(1), 23–37.
- Rulyandi, & Nasri, D. (2023). Building motivation for learning Indonesian language: Psychological and social strategies. *Jurnal Ilmiah Pendidikan dan Pembelajaran*, 10(2), 45–58. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i3.2107>
- Suparman, U. (2015). *Psikologi motivasi dalam pendidikan*. Alfabeta.
- Syah, M. (2012). *Psikologi belajar*. PT RajaGrafindo Persada.